



Pengaruh penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun

Sri Norlina, Indah Dewi Anjani

Program Studi Sarjana Kebidanan, Politeknik Indonesia Banjarmasin

How to cite (APA)

Norlina, S., & Anjani, I. D. (2024). Pengaruh penyuluhan mpasi terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 291-297.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1376>

History

Received: 13 Oktober 2024

Accepted: 17 November 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Sri Norlina, Program Studi Sarjana Kebidanan, Politeknik Indonesia Banjarmasin;

SriNorlina123@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian MPASI yang tidak tepat akan mengakibatkan status gizi anak tidak terpenuhi, dan pemberian MPASI yang berlebihan akan mengakibatkan anak mengalami kelebihan berat badan dan obesitas. Tujuan penelitian adanya pengaruh penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun 2024.

Metode: penelitian menggunakan Jenis *Quasi Experiment Dengan Desain Pre Test Dan Post Test*, sampel berjumlah 35 orang.

Hasil: uji univariat didapatkan Tingkat Pendidikan paling banyak SD 15 orang (42,8%), usia <20 tahun berjumlah 15 orang (41,9%) yang berpengetahuan kurang berjumlah 18 orang (51,5%). Selanjutnya hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value 0,000 dimana nilai p value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas <0,05 sehingga ada pengaruh penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun 2024.

Kesimpulan: adanya pengaruh penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun 2024.

Kata Kunci : Penyuluhan, MPASI, pengetahuan, ibu, bayi

ABSTRACT

Background: Improper provision of MPASI will result in children's nutritional status not being met, and excessive provision of MPASI will result in children becoming overweight and obese. The aim of the research is to determine the influence of complementary feeding counseling on the knowledge of mothers who have babies 0-1 in 2024.

Method: research using a Quasi Experiment Type with Pre Test and Post Test Design, a sample of 35 people.

Results: univariate test showed that the highest level of education was elementary school: 15 people (42.8%), 15 people aged <20 years (41.9%), 18 people (51.5%) with less knowledge. Furthermore, the results of the bivariate analysis obtained a p value of 0.000 where the p value <0.05 so it can be stated that H₀ is rejected and H_a is accepted because the probability value is <0.05 so there is an influence of MPASI counseling on the knowledge of mothers who have 0-1 babies in 2024 .

Conclusion: there is an influence of MPASI counseling on the knowledge of mothers who have babies 0-1 in 2024.

Keyword : Counseling, MP-Asi, knowledge, mother, baby

Pendahuluan

World Health Organization tahun 2020 bahwa Sekitar 40% bayi di seluruh dunia yang berusia antara 0 sampai 6 bulan disusui secara eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI sebelum usianya 6 bulan (Susilowardani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ASI eksklusif masih rendah, sedangkan MP-ASI diberikan lebih awal di banyak negara (Nurhayati et al., 2021). Jika MP-ASI diberikan tidak sesuai dengan usia atau tidak sesuai, bayi dapat mengalami masalah pencernaan dan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi mereka (Maulani, 2023).

Bayi yang berusia kurang dari enam bulan memiliki sistem pencernaan yang tidak siap untuk menerima makanan semi padat, yang meningkatkan kemungkinan mengalami masalah pencernaan seperti diare dan berak darah (Laili & Suhartini, 2023). Untuk itu sistem pencernaan bayi belum sempurna, sehingga mereka tidak dapat berfungsi dengan baik. (Eka Fitri, 2022).

Jika MP-ASI tidak diberikan dengan benar, status gizi anak akan buruk, dan jika MP-ASI diberikan terlalu banyak, anak akan menjadi gemuk atau obesitas (Batubara, 2024). anak yang kekurangan gizi, kekurangan gizi, atau kekurangan gizi tentu saja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, yang akan menyebabkan tumbuh kembang anak yang tidak memuaskan (Samrida, 2023).

Berdasarkan Data Riskesdas di Indonesia bayi yang mendapatkan MP-ASI usia 6-24 bulan sebanyak 30,2% dan yang mendapatkan MP-ASI dini sebanyak 69,8% (Nurhayati et al., 2021). Berdasarkan data rekapitulasi ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Banjarmasin (2023), jumlah bayi yang berumur 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 2.248 (11,24%), untuk bayi yang mendapatkan makanan pendamping Asi Susu ibu saat usianya kurang dari 6 bulan sekitar 3.697 (18,48%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan bahayanya pemberian MP-ASI dini maka diperlukan

upaya untuk mengubah kebiasaan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk lebih memperhatikan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Salah satu upaya penting untuk mengubah kebiasaan masyarakat adalah memberikan bekal pengetahuan tentang ASI eksklusif dan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Upaya penyuluhan tersebut diharapkan dapat mengubah pemahaman dan pola pikir masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang disesuaikan tahapan kemampuan pencernaan pada bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Mandala menunjukkan bahwa dari 11 ibu yang memiliki anak balita, 5 orang Ibu di antaranya bisa menjawab dengan benar tentang pengertian MP-ASI. Dari 11 orang Ibu tersebut 3 diantaranya memberikan MP-ASI pada usia lebih dari 6 bulan, 3 orang memberikan MPASI pada usia 6 bulan dan 5 orang lainnya memberikan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan. Kurangnya pemahaman para ibu tentang pentingnya pengetahuan MP-ASI dan adanya kepercayaan ibu bahwa kalau menyusui anak dapat menurunkan kondisi fisiknya serta kekhawatiran ibu tentang produksi ASI yang tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, hal tersebut berpotensi menyebabkan adanya praktik pemberian MP-ASI dini pada bayi.

Pemberian MP-ASI dini berdampak pada ketidak normalan proses pencernaan pada bayi, hal tersebut dikarenakan pencernaan bayi kurang dari <6 bulan hanya mampu mencerna makanan dalam bentuk cair.

Metode

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian Jenis quasi experiment dengan desain pre test dan post test. Penelitian ini menggunakan desain yang tidak ada kelompok pembandingan namun observasi dilakukan 2 kali yaitu satu kali sebelum eksperimen dan satu kali sesudah eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki 0-1 tahun di Desa Mandala

kabupaten Kotabaru Kecamatan Kelumpang Hilir tahun 2024 yang berjumlah 35 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan total sampling yang dimana populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang. Alat pengumpulan data menggunakan instrument yaitu dengan kuesioner yang diberikan kepada ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun. Sedangkan untuk mengetahui

pengetahuan responden dilakukan menggunakan wawancara observasi dilakukan 2 kali yaitu satu kali sebelum eksperimen dan satu kali sesudah eksperimen. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Variabel	Frekuensi	%
Pendidikan		
SD	15	43
SMP	12	34
SMA	8	23
Total	35	100
Usia		
<20	15	42
20-35	13	38
>35	7	20
Total	35	100
Sebelum Diberikan Penyuluhan		
Baik	10	29
Cukup	7	20
Kurang	18	51
Total	35	100
Setelah Diberikan Penyuluhan		
Baik	24	69
Cukup	8	23
Kurang	3	8
Total	35	100

Data tabel 1 karakteristik pendidikan responden hampir setengahnya (42,8%) dengan jumlah 15 orang dari 35 responden, selanjutnya karakteristik berdasarkan usia hampir setengahnya (41,9%) dengan jumlah 15 orang dari 35 responden. Berdasarkan

data sebagian besar (51%) dengan 18 Responden memiliki pengetahuan tentang MPASI, selanjutnya setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebagian besar (69%) dengan 24 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil uji Chi Square

Keterangan	Z score	P Value
Pre test dan Post test	24.352	.000

Berdasarkan tabel tersebut Diketahui bahwa nilai $p < 0,000$ dan nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

karena nilai probabilitas $< 0,05$. Dengan demikian, ada pengaruh penyuluhan MP ASI

terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 pada tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dalam tingkatan pengetahuan dan setelah penyuluhan sebesar 27.835 dengan hasil Chi Square test

diketahui nilai p value sebesar 0,00 dengan signifikansi sebesar 0,05 yang artinya $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun.

Pembahasan

Analisis Univariat

Hasil tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan MPASI menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 18 responden (51,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan Arumsari (2023) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebelum diberikan penyuluhan MPASI (63,1%).

Hasil tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan MPASI menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 24 responden (68,7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sangadji & Veronika (2021) menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan MPASI (83,1%). Adanya kegiatan penyuluhan sebagai penambah informasi serta sumber informasi bagi orang tua (Andrian et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sangadji & Veronika (2021) bahwa terdapat perbedaan pemahaman mengenai pemberian makanan Pendamping ASI antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan MPASI, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kegiatan penyuluhan tentang MPASI di Desa Rabutdaiyo tahun 2021.

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan pendidik yang membantu individu atau kelompok mendapatkan pengetahuan, informasi, dan kemampuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Yuliani, 2022). Hakekatnya

penyuluhan adalah suatu kegiatan non formal dalam rangka mengubah masyarakat menjadi yang lebih baik (Rezky Ramadhani Ismi et al., 2023).

Hasil distribusi karakteristik berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan presentase lebih banyak Tingkat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 15 responden (42,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Lizawati (2021) menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pada Tingkat SD (47,3%). Kurangnya informasi sangat mempengaruhi ingat pengetahuan ibu untuk itu pendidikan ibu sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi bayi (Prastomo et al., 2016). Tingkat pendidikan ibu tersebut berkaitan dengan seberapa mudah ibu memahami perkembangan dan pertumbuhan bayi mereka (Indriani & Nazmi, 2023). Ibu dengan tingkat Pendidikan lebih tinggi akan mudah menerima informasi dari luar, di bandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang mudah (Samrida, 2023).

Hasil distribusi karakteristik berdasarkan Usia menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti didapatkan usia < 20 tahun sebanyak 15 orang 42.9%, baik usia 20-35 tahun sebanyak 13 orang 37,1%, cukup usia > 35 tahun sebanyak 7 orang 20%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Fitri (2022) menyatakan bahwa sebagian besar responden lebih banyak ditemui pada usia < 20 tahun (42.9%).

Analisis Bivariat

Hasil uji bivariat didapatkan nilai p value 0,000 dimana nilai p value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas

<0,05 sehingga ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun 2024. Hal ini sesuai dengan penelitian Susilowarwani tahun 2022 bahwa suatu pengetahuan melibatkan Indera pendengaran dan penglihatan sehingga dapat mengajarkan gizi yang meningkatkan pemahaman ibu tentang MP ASI tentang gizi.

Pengetahuan muncul sebagai hasil dari penginderaan terhadap sesuatu (Samrida, 2023). Pancaindra manusia, yaitu penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba, berfungsi untuk mengindra (Laili & Suhartini, 2023). Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui telinga dan mata (Sangadji & Veronika, 2021).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagai responden ibu mempunyai pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan kategori baik, ada 10 (28,5%) dengan kategori cukup, ada 7 (20%) dan kategori kurang ada 18 (51,5%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian (2021) bahwa daya tangkap dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, yang berarti mereka lebih banyak tahu.

Penggunaan media dalam edukasi kesehatan dapat membantu dalam penyampaian informasi. Ini termasuk penggabungan media audio, visual dan audiovisual dengan memanfaatkan pendengaran dan penglihatan untuk menyampaikan informasi semaksimal mungkin, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Maulani, 2023).

Menurut Yuliani (2022) Tingkat sosial ekonomi dan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang meningkat akan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan menjadi proses memperoleh pengetahuan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih positif (Sangadji & Veronika, 2021). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI di Desa Mandala didapatkan pengetahuan ibu tentang

makanan pendamping ASI cukup dengan faktor seperti tingkat pendidikan responden, usia atau umur mayoritas 25-33. dan pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga. Bayi yang berusia kurang dari satu tahun akan kurang gizi jika ibu tidak tahu. Namun, jika ibu tahu tentang pemberian MP-ASI, mereka akan memiliki bayi dengan status gizi yang kurang atau buruk. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI meningkat, yang dipengaruhi oleh pola pemberian makanan yang sesuai dengan umur dan perilaku ibu yang tidak sesuai.

Kesimpulan

Bahwa nilai p value 0,000 dimana nilai p value < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas <0,05 sehingga ada pengaruh penyuluhan MP ASI terhadap pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-1 tahun 2024.

Saran

Bagi desa mandala diharapkan dapat menambah pengetahuan Bagi Masyarakat khususnya orang tua tentang MPASI.

Daftar Pustaka

- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28–37. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.291>
- Arumsari, R. W., Priyantini, S., & Wahyuningsih, H. (2023). Effect of Education on Complementary Feeding Using a Modification Method on the Growth of Infants Aged 6-7 Months: An Experimental Study at Integrated Health Centers (Posyandu) in Karangtengah, Demak Regency. *Amerta Nutrition*, 7(4), 589–595. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.589-595>
- Batubara, A. R. dan N. M. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap

- Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan MPASI Yang Baik Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 2615–109.
- Eka Fitri, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Parjalihotan Pinangsori Tahun 2021* [UNIVERSITAS AUFA ROYHAN]. [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3148/1/SOF COPI NITA EKA FITRI %281%29.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3148/1/SOF%20COPI%20NITA%20EKA%20FITRI%20281%29.pdf)
- Indriani, N., & Nazmi, A. N. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM PEMBERIAN MPASI DAPAT MERUBAH PERILAKU IBU DALAM MENCEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGOTRUMAN KABUPATEN BANYUWANGI. *Afiat*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i2.3509>
- Laili, S. R., & Suhartini, T. (2023). Pengaruh Konseling MPASI Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Tempursari Kecamatan Kedungjajang. *Jurnal Keperawatan ...*, 8(4), 91–96. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/20167%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/download/20167/7176>
- Lizawati, Afrinis, N., & Erlinawati. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Motivasi Memberikan MPA-SI Tepat Waktu. *Jurnal Doppler*, 5(1), 72–77.
- Maulani, Z. N. (2023). *PENGARUH EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6–24 BULAN DI POSYANDU PERKUTUT II PENGASINAN KOTA BEKASI* [SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA]. <https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id/repository/e>. ZULVIANA NURAHMA MAULANI_201905095_SKRIPSI_S1KEPERAWATAN_2023.pdf
- Nurhayati, T., Purba, E. M., Sinaga, S. N., Situmorang, T. S., Marliani, & Subroto, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, 4(2), 118–126.
- Prastomo, U. W., Sartono, A., & Kusuma, H. S. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Metode Partisipatif Tentang MPASI Terhadap Praktek Pemberian MPASI Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brangsong 02 Kendal* [Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/2250>
- Rezky Ramadhani Ismi, Dian Nurcahyani, I., Masithah, S., & Yusuf, K. (2023). Pengaruh Edukasi Praktik Pemberian MP-Asi Terhadap Self Efficacy Ibu Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 2302–2531.
- Samrida, W. O. N. J. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN LOWU-LOWU. *Jurnal Ners*, 7(1), 585–593. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13980>
- Sangadji, N. W., & Veronika, E. (2021). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) di Desa Rabutdaiyo Tahun 2021. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 192–197. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.254>
- Susilowardani, A. I. and I. B. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Penyakit Menular pada Anak Jalanan

Umur 5-10 Tahun di Kota Semarang.
Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 2(2), 194–200.
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074>

Yuliani, E. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *JOURNAL OF NONCOMMUNICABLE DISEASES*, 2(2), 45–55.